



BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini bahasan akan dimulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah akan membahas mengenai variabel yang akan diteliti serta fenomena yang terjadi terkait variabel tersebut. Kemudian akan diidentifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, Batasan masalah yang diteliti akan ditentukan berdasarkan dari identifikasi masalah yang dijelaskan sebelumnya.

Adanya keterbatasan peneliti dari sisi waktu, tenaga dan biaya maka dibuatlah batasan penelitian guna mempersempit objek, periode, dan pengambilan data penelitian. Pada bagian akhir bab ini dijelaskan mengenai rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian ini dan manfaat bagi pihak-pihak terkait.

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam dunia bisnis saat ini semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang bersaing untuk mengikuti keinginan pasar dan tuntutan-tuntutan lainnya. Persaingan yang semakin tinggi membuat perusahaan bersaing untuk mendapatkan citra dan kepercayaan yang lebih dari para pemegang saham. Perusahaan didirikan tentu saja dengan tujuan yang jelas yaitu untuk mencapai keuntungan yang maksimal, memakmurkan para pemilik perusahaan, dan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham (Santoso, 2017).



Setiap pelaku bisnis dalam dunia bisnis membutuhkan strategi dan rencana agar tetap kompetitif. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan suatu nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan digunakan untuk menilai kondisi perusahaan, maka sangat penting untuk memahaminya. Dengan semakin tingginya harga saham pada suatu perusahaan maka nilai perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Investor lebih memilih untuk menempatkan uang mereka pada bisnis dengan nilai perusahaan yang tinggi karena jika harga saham naik, hal ini juga akan menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi pemegang saham (Welley & Untu, 2015). Dengan demikian tujuan perusahaan untuk memakmurkan para pemegang saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Dirvi, Dillah & Sutardji 2021). Perusahaan juga dapat melakukannya dengan memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Informasi merupakan kebutuhan mendasar bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. *Stakeholder* dapat melihat informasi tersebut dengan melihat laporan keuangan yang telah disediakan oleh perusahaan.

Alat utama yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang dapat membantu pengguna laporan dalam pengambilan keputusan adalah pelaporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan, harus digunakan untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan (PSAK, 2015). Informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk mempertimbangkan pembuatan keputusan oleh para stakeholder. Maka dari itu untuk mendapatkan kepercayaan dari para *stakeholder* dibutuhkan. Efektivitas fungsi



pengendalian perusahaan dapat ditingkatkan melalui penerapan praktik *Good Corporate Governance*, yang akan meningkatkan keandalan laporan keuangan dan nilai perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai aspek, salah satunya dengan harga pasar saham. Nilai perusahaan dapat diartikan dengan nilai pasar saham karena ketika harga saham meningkat maka nilai perusahaan akan berdampak pada kemakmuran pemegang saham (Sondakh & Morasa, 2019). Harga pasar saham suatu perusahaan merupakan suatu gambaran penilaian investor mengenai nilai keseluruhan dan ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat ditentukan dengan melihat harga sahamnya, maka harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi pada perusahaan tersebut. Menurut Saputri & Isbanah (2021) dengan meningkatnya harga saham, perusahaan harus bisa mempertimbangkan kembali keuntungan dan tingkat risiko dari keuntungan yang didapat apakah akan disimpan untuk diinvestasikan kembali atau dikembalikan sebagai dividen. Dengan tingginya nilai perusahaan maka akan membuat para investor dan pemegang saham percaya akan kinerja perusahaan yang baik serta memiliki prospek yang baik untuk masa depan.

Pada tahun 2017, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengalami anjloknya saham perusahaan yang disebabkan oleh PT Indo Beras Unggul yang merupakan anak perusahaan dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang kedapatan telah melakukan kecurangan bisnis, yaitu pengoplosan beras subsidi yang dikemas ulang menjadi beras premium. Atas kejadian tersebut, saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengalami penurunan saham yang signifikan. Kejadian ini merupakan bukti terjadinya praktik bisnis yang tidak baik, hal tersebut disebabkan oleh sistem tata kelola perusahaan yang buruk (finance.detik.com)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Berdasarkan fenomena di atas, sistem tata Kelola perusahaan yang buruk dapat menyebabkan penurunan pada nilai perusahaan tersebut. Penerapan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dapat mengurangi risiko dari keputusan para manajer yang memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri dan pada umumnya penerapan *Good Corporate Governance* juga mampu meningkatkan kepercayaan bagi para investor. Setiap perusahaan tentu menginginkan harga saham yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut dapat menggambarkan potensi yang dimilikinya, dengan demikian para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat memberikan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan secara menyeluruh bagi suatu perusahaan (Retno & Priantinah, 2012). Menurut Yuliusman dan Kusuma (2020) *Good Corporate Governance* dapat diartikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usahanya guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya. Empat mekanisme dalam *Corporate Governance* yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan, antara lain yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan komite audit.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang memiliki peran dalam pengambilan keputusan (Faradilla Purwaningrum & Hariyati, 2022). Kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dapat memiliki peran dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Kepentingan pemegang saham dapat diselaraskan dengan kepentingan manajemen dengan meningkatkan bagian manajemen atas ekuitas perusahaan (Jansen dan Meckling, 1976). Dengan adanya kepemilikan saham



oleh pihak manajemen dapat meningkatkan kinerja manajemen karena manajemen harus bertindak lebih hati-hati dan tegas dalam pengambilan keputusan dan dalam mengelola perusahaan, karena keputusan yang diambil oleh pihak manajemen akan berdampak pada kesejahteraan dirinya sendiri sebagai pemegang saham. Hasil Penelitian Nurma Yuni Hafizah (2020), menyatakan bahwa adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Saputri & Isbanah (2021) dan Poluan & Wicaksono (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga di luar perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional akan memberikan peningkatan terhadap pengawasan yang lebih optimal untuk monitor kinerja dari manajemen (Suparsada & Putri, 2017). Perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional yang besar dapat menandakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk melakukan monitoring terhadap manajemen (Haryono, Fitriany & Fatima 2017). Jika kinerja yang dilakukan manajer perusahaan meningkat, maka kemungkinan nilai perusahaan akan meningkat juga, sehingga monitoring yang dilakukan dapat menjamin kemakmuran dari para pemegang saham (Kusumaningrum & Raharjo, 2013). Penelitian menurut Gill & Obradovich (2012); Muktharudin, Relasari & Felmania, (2014) menunjukkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Badera (2021) menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan UU No. 40 pasal 1 tahun 2007, Direksi adalah organ perseroan yang sesuai dengan anggaran dasar mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



serta diberi wewenang dan tanggung jawab penuh untuk mengurus perseroan sesuai dengan maksud dan tujuannya. Salah satu syarat yang harus dipenuhi agar tugas direksi dapat terlaksana dengan baik adalah susunan direksi harus memungkinkan pengambilan keputusan yang efisien, tepat dan cepat serta kemampuan untuk bertindak independen (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Menurut (Aygun, Ic & Sayim, 2014) Untuk mencapai tujuan perusahaan, dewan direksi, sistem manajemen harus bertanggung jawab untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Wang, 2015) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dari dewan direksi terhadap nilai perusahaan.

Dewan komisaris mempunyai peranan yang penting pada suatu perusahaan dalam penerapan *Good Corporate Governance*. Dewan komisaris adalah organ perseroan yang tugasnya meliputi pengawasan umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran rumah tangga dan nasihat kepada direksi (KNKG, 2006). Kepentingan dari pihak manajer dengan para pemegang saham dijumpai dengan adanya dewan komisaris, karena mereka mengeksploitasi adanya peluang. Penelitian yang dilakukan oleh Egon Zehnder dalam FCGI (2006), Dewan komisaris, yang bertugas memastikan pelaksanaan strategi perusahaan dan mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, merupakan perwujudan tata kelola perusahaan yang baik. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Klaudia et al., (2022) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya menurut penelitian Pattisahusiwa dan Diyanti (2017), Dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

Komite audit merupakan suatu bagian dalam mekanisme *Good Corporate Governance* yang telah dibentuk oleh dewan komisaris untuk menjadi pengendali internal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan. Keberadaan komite audit juga diharapkan dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen dengan melakukan pengawasan proses pelaporan laporan keuangan oleh manajemen. Konflik keagenan yang terjadi dapat diminimalisasi dengan menjalankan fungsi komite audit secara efektif yang akan menyebabkan control terhadap perusahaan dapat berjalan dengan lebih baik. Menurut Putri dan Maksam (2020), menyatakan adanya pengaruh Komite audit terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianty & Mertha (2021) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh dari komite audit terhadap nilai perusahaan.

Riset lag yang menggambarkan berbagai status sig maupun tidak sig atas variabel: Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan komisaris, dan Komite audit tampak pada tabel berikut, Variabel Kepemilikan Manajerial terdiri dari 13 artikel dengan komposisi 10 data sig dengan tingkat 76,92%, diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh (Sari et al., 2021; Yanti, Sarwani & Rosari, 2021; Muktharudin, Relasari & Felmania, 2014), dll dan 3 data tidak sig dengan tingkat 23,08% diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh (Septentia & Suhartini, 2020; Saputri & Isbanah, 2021; Poluan & Wicaksono, 2019). Kemudian pada variabel Kepemilikan Institusional yang terdiri dari 7 data sig dengan tingkat 53,85% diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Hakim, 2019; Sari et al., 2021; Nurma Yuni Hafizah, 2020), dll dan terdapat 6 data tidak sig dengan tingkat 46,15% yang telah dilakukan oleh (Budiharjo, 2020; Astrini, Biekayanti & Suhardjanto, 2015; Khoerunisa & Muslim, 2021). Lalu 5 artikel atas variabel dewan komisaris yang terdiri dari 4 data sig dengan tingkat 80% yang diantaranya dilakukan oleh (Marini & Marina, 2017) dan 1 data tidak sig dengan tingkat 20% yang dilakukan oleh (Klaudia et al., 2022). Pada variabel Komite audit terdapat 12 artikel dengan 9 data sig dengan tingkat 75% yang salah satunya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dilakukan oleh (Sitardja, 2017) dan 3 data tidak sig dengan tingkat 25% yang dilakukan oleh (Benhardy, 2018).

Tabel 1.1
Tabel Riset lag

Nama variabel	Jumlah artikel	Sig (%)	Tidak sig (%)
Kepemilikan Manajerial	13	10 (76,92%)	3 (23,08%)
Kepemilikan Intitusional	13	7 (53,85%)	6 (46,15%)
Dewan Komisaris	5	4 (80%)	1 (20%)
Komite Audit	12	9 (75%)	3 (25%)

Pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan ini masih bermacam-macam dan masih terdapat perbedaan hasil penelitian antara satu dengan yang lain. Perlu untuk mensintesis dan mengevaluasi studi empiris yang relevan pada satu tema untuk menguji generalisasi dan validitas penelitian signifikan yang telah dilakukan di bidang studi. Karena studi-studi ini dilakukan selama berbagai periode waktu, perlu untuk mensintesis dan mengkaji ulang penelitian empiris tentang nilai-nilai perusahaan yang bersangkutan. Dalam melakukan analisis secara kuantitatif terhadap beberapa hasil penelitian primer, Angeline (2018) melakukan pengujian dengan pendekatan studi meta analisis. Tujuan dari penggunaan studi meta analisis dalam melakukan pengujian adalah mengintegrasikan dari temuan-temuan yang sudah ada. Penelitian dengan menggunakan meta analisis merupakan penelitian yang belum terlalu banyak dilakukan di Indonesia.

Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian skripsi dengan menggunakan pendekatan meta analisis dengan melihat adanya beberapa penelitian artikel yang meneliti topik pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan di Indonesia



yang menunjukkan hasil yang masih beragam. Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti ingin melakukan pengujian meta analisis terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Indonesia dengan mengambil hasil penelitian dari beberapa artikel yang terdaftar pada jurnal SINTA 1-5, yang diperoleh melalui website Sefora, periode 2012-2022

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka dapat di identifikasikan suatu masalah yang terjadi yaitu sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh pada nilai perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh pada nilai perusahaan ?
3. Apakah dewan direksi berpengaruh pada nilai perusahaan ?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh pada nilai perusahaan ?
5. Apakah komite audit berpengaruh pada nilai perusahaan ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah sebelumnya, maka peneliti membatasi masalah penelitian menjadi:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh pada nilai perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh pada nilai perusahaan ?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh pada nilai perusahaan ?
4. Apakah komite audit berpengaruh pada nilai perusahaan ?



D. Batasan Penelitian

Mengingat keterbatasan yang ada pada penulis, maka penulis membuat batasan penelitian sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian ini adalah beberapa artikel yang terdaftar pada jurnal luar negeri dan jurnal SINTA 1-5 untuk jurnal dalam negeri, yang diperoleh melalui website Sefora,
2. Penelitian ini menggunakan artikel yang dipublikasikan pada jurnal periode 2012 sampai dengan 2022
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa hasil data atau output jurnal yang yang berada dalam setiap jurnal tersebut

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat dimuat adalah “Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh pada nilai perusahaan di Indonesia”

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan



G. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Agar Manajemen perusahaan mengetahui seberapa pentingnya pengaruh dari penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan untuk membantu perusahaan dalam memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor untuk memberikan informasi tambahan yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang tepat dalam melakukan investasi

3. Bagi peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi dengan menggunakan penelitian ini sebagai referensi tambahan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.